

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan agar tidak terjadi salah pemahaman tentang suatu penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Skenario Rute Wisatawan Berdasarkan Serial Vision Benteng Van den Bosch”, Maka dari judul tersebut akan dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Skenario merupakan rencana lakon sandiwarra atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci: Rute merupakan jarak atau arah yang harus diturut (ditempuh, dilalui): Wisatawan merupakan orang yang berwisata; pelancong; turis: Maka penelitian ini akan menghasilkan rancangan dari jalur yang akan dilalui oleh pengunjung.
2. Serial merupakan berturut-turut, berurutan, bersambungan: Serial vision merupakan pandangan berurutan dari responden yang mudah diingat/berkesan. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari *Gordon Cullen* dalam buku *The Consise Townscape* (1961), yang didalamnya terdapat 3 pendekatan yakni *concerning optic*, *place* dan *content*. Pada penelitian ini *concerning optic* merupakan titik vision / pandang dari responden yang mudah diingat / yang berkesan, dalam penelitian ini menggunakan media foto sebagai objek identifikasinya. Sedangkan untuk *concerning place* dan *content* peneliti mengidentifikasi dari keterangan responden dan mencocokkannya dengan teori *concerning place* dan *content*.
3. Pada *concerning place* lebih menekankan pada ‘disini’ (*here*) dan ‘disana’ (*there*). Sedangkan untuk *concerning content* berkenaan dengan bentuk elemen ruang kawasan seperti warna, tekstur, skala, *style*, karakter, personalitas dan keunikan. Pembeda suasana oleh ‘ini’ (*this*) dan ‘itu’ (*that*) digunakan mengisi suatu tempat.

3.2 Jenis Penelitian

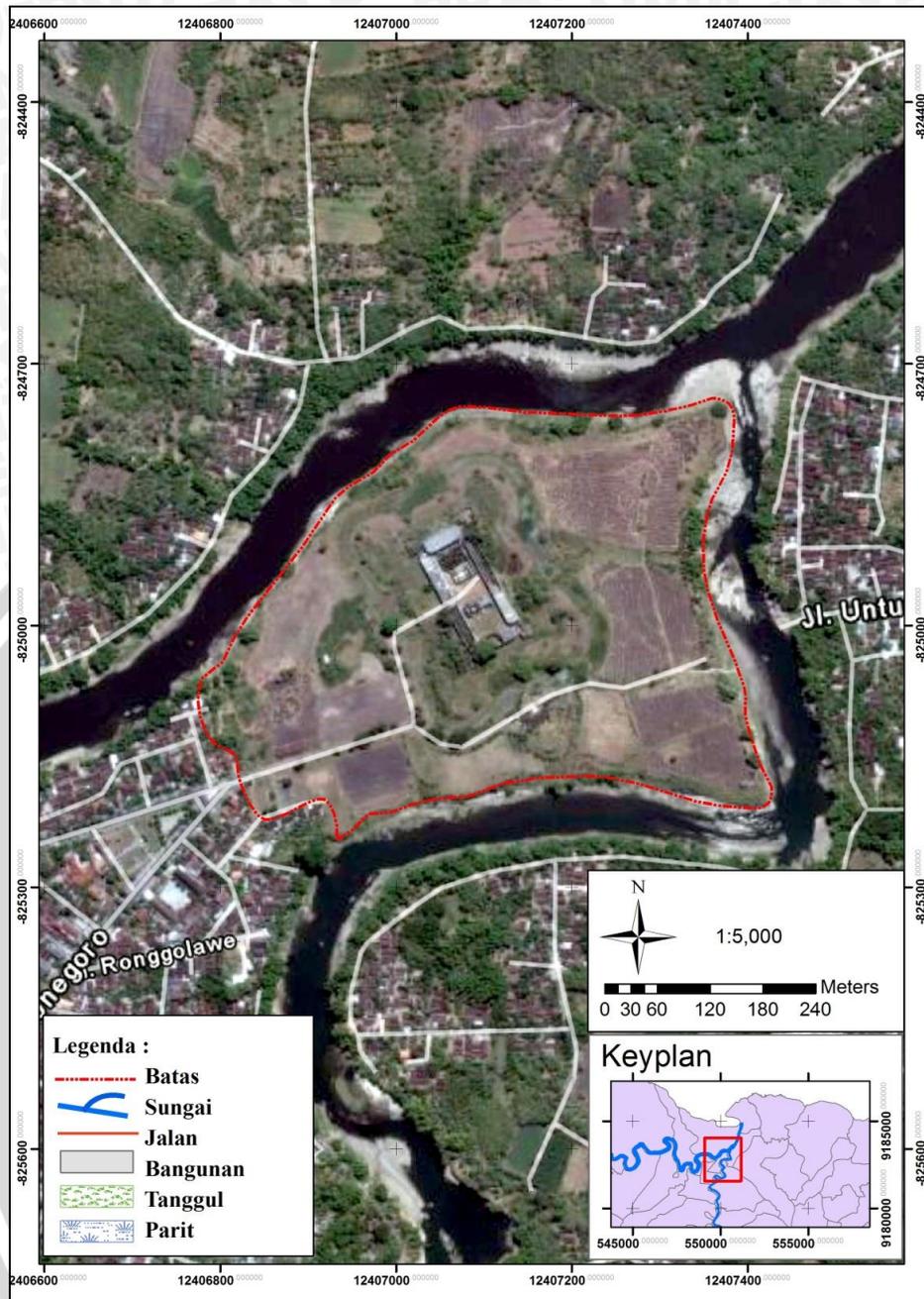
Penelitian mengenai Skenario Rute Wisatawan Berdasarkan Serial vision kawasan Benteng Van den Bosch berdasarkan tujuan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafah, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian mengenai Serial vision kawasan Benteng Van den Bosch dengan persepsi pengunjung dapat dibedakan berdasarkan sifat sumber data dan bentuk datanya. Berdasarkan sifat sumbernya data dapat bersifat primer dan sekunder sesuai dengan alat analisis yang dipergunakan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Jenis Penelitian Serial vision Kawasan Bersejarah Benteng Van den Bosch, berdasarkan tujuan penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta keadaan variabel dan fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian cara menuturkan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan situasi yang terjadi sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap kondisi dan perbedaan antar fakta (Subana, 2005). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat faktor yang mempengaruhi responden mudah untuk mengingat elemen-elemen serial vision kawasan Benteng Van den Bosch.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam Serial vision Kawasan Benteng Van den Bosch dibatasi oleh kondisi fisik berupa Sungai Bengawan Solo dan Madiun selain itu kondisi fisik binaan dengan jalan dan parit. Lokasi Benteng Van den Bosch berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi. Dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



Gambar 3. 1 Lokasi Wilayah Penelitian

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian Serial vision Kawasan Benteng Van den Bosch, peneliti ingin mengetahui dua permasalahan yaitu elemen pembentuk serial vision kawasan bersejarah di Benteng Van den Bosch dan rangkaian serial vision menurut hasil peta mental dari pengunjung. Berdasarkan teori dan beberapa studi terdahulu, maka ditetapkan variable yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Parameter
1	Mengidentifikasi komponen pembentuk serial vision kawasan bersejarah di Kawasan Benteng Van den Bosch.	<i>Concerning Place</i>	<i>Possession, Occified territory, Possession in movement, Advantage, Viscosity, Enclaves, Enclosure, Focal point, Precincts, Indoor landscape and out door room, Multiple enclosure, Block House, Insubstantial Space, Defining space, Here and There, Looking into enclosure, Pinpointing, Truncation, Change of level, Netting, Sil/houetle, Grandiouse Vista, Closed Vista, Division of space, Screened vista, Deflection, Punctuation, Narrows, Undulation, Anticipation, Mistery.</i>	Responden dapat mengidentifikasi kawasan atau bangunan bersejarah yang termasuk dalam elemen pembentuk serial vision kawasan yang menurut mereka mudah ingat atau dipahami
		<i>Concerning Content</i>	<i>Juxtaposition, Immediacy, Thisness, Seeing in detail, Intricacy, Propriety, Entanglement, Exposure, Intimacy, Illusion, Metaphor, Tell Tale, Significant Object, Building as a sculpture, Geometry, Multiple Use, Foils, Relationship, Scale, distortion, Trees incorporated, Calligraphy, Publicity, Taming with tack, Texture,</i>	
		<i>Concerning Optic</i>		
2	Mengetahui rute wisatawan dari rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch.	Jarak Lanjutan dari hasil serial vision		

3.6 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Survei primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan responden langsung terhadap area penelitian. Perolehan data melalui survei primer dilakukan dalam bentuk observasi/pengamatan lapangan, wawancara, dan kuisioner.

1. Observasi/pengamatan lapangan

Observasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan melihat secara langsung dan mengamati di lapangan terkait karakteristik fisik kawasan. Dalam penelitian ini observasi meliputi observasi kondisi fisik kawasan dan dokumentasi.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi, atau opini yang berasal dari pengunjung dengan pertanyaan terbuka untuk mengarahkan responden membuat peta mental di lapangan yang sifatnya subyektif. Metode wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait elemen pembentuk dan rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch. Wawancara dilakukan pada para pengunjung yang memahami dan mengetahui betul keadaan kawasan cagar budaya tersebut untuk mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya terkait bagaimana persepsi pengunjung terhadap bentuk serial vision kawasan dengan bantuan peta mental dan disertai alasan pengunjung memilih titik serial vision dalam hal bagaimana pengunjung dapat mengingat titik tersebut.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisikan peta kosong kawasan Benteng Van den Bosch yang kemudian

Tabel 3. 2 Data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian

No	Data	Keterangan	Manfaat Data
1	Gambar peta mental oleh responden	Gambar yang dibuat oleh responden meliputi titik-titik dan sudut pandang yang mudah diingat oleh pengunjung	Digunakan untuk mengidentifikasi bentuk serial vision kawasan di Benteng Van den Bosch menggunakan kuisisioner peta mental.
2	Persepsi pengunjung mengenai serial vision kawasan di Benteng Van den Bosch	Mengetahui persepsi pengunjung mengenai kawasan bersejarah berdasarkan 3 pendekatan serial vision kawasan. Mengetahui alasan responden dalam mengidentifikasi kawasan bersejarah Benteng Van den Bosch.	Digunakan untuk menganalisis jenis jenis pendekatan apa yang membentuk serial vision kawasan di Benteng Van den Bosch. Digunakan untuk menganalisis rangkaian serial vision kawasan di Benteng Van den Bosch.

3.6.2 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan pencarian data yang dilakukan pada instansi-instansi terkait untuk mendukung data yang diperoleh dari survei primer yang berhubungan

dengan materi penelitian. Selain itu survey sekunder dapat dilakukan dengan mencari teori-teori terkait serial vision.

1. Studi literatur/pustaka

Literatur yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian terdahulu, artikel dan koran, guna mencari dukungan fakta, informasi atau teori-teori dalam menentukan landasan teori atau kerangka teori dalam penelitian.

2. Survei instansi

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif dan kuantitatif yang berupa uraian data, angka, dan peta. Instrumen yang dijadikan dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah sah, serta menyatakan peminjaman data-data yang dibutuhkan.

3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan bagian dari subjek maupun objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diambil berdasarkan teknik sampling tertentu dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah pengunjung Benteng Van den Bosch yang berusia lebih dari 15 tahun. Dasar pertimbangan memilih pengunjung yang memiliki umur lebih dari 15 tahun adalah usia tersebut merupakan usia produktif dan dapat memahami pertanyaan yang diajukan peneliti.

Pengunjung Benteng Van den Bosch sebagai kawasan cagar budaya serta pengambilan sampel diambil menggunakan rumus *sample linier time function* dan sampel berdasarkan pengunjung yang mengunjungi Benteng Van den Bosch.

Dalam perhitungan *sample linier time function* ditentukan berdasarkan estimasi kendala waktu dimana mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk penelitian, waktu tetap serta waktu yang digunakan setiap sampling unit (Endang,S Sari, 1993). Perhitungan sampel menggunakan rumus *sample linier time function* seperti berikut.

$$T = t_0 + t_1 n \rightarrow n = \frac{T-t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang terpilih

T : Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian

(7 hari × 24 jam = 168 jam/minggu)

t_0 : waktu tetap selama survey

(4 jam/hari × 7 hari = 28 jam/minggu)

t_1 : waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit

(0,25 jam/hari × 7 hari = 1,75 jam)

Maka didapatkan jumlah responden yang menjadi sampel pengunjung yaitu :

$$n = \frac{168-28}{1,75} = 80 \text{ responden}$$

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber.

3.8 Metode Analisis Data

Merupakan berbagai metode yang akan digunakan dalam penelitian Serial vision Kawasan Benteng Van den Bosch. Analisis yang akan digunakan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai elemen-elemen pembentuk serial vision kawasan Benteng Van den Bosch. Cara yang dilakukan untuk memperoleh elemen-elemen pembentuk serial vision kawasan adalah menggunakan peta mental. Metode peta mental hanya digunakan untuk golongan pengunjung. Untuk memperoleh alasan yang berpengaruh pada persepsi pembentuk serial vision kawasan bersejarah oleh pengunjung dilakukan dengan wawancara. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengunjung dan melalui wawancara, peneliti telah membantu pengunjung untuk mengarahkan jawaban sehingga memperoleh hasil yang dapat menjawab rumusan masalah.

Metode dari peta mental yang dipilih adalah dengan menggunakan *sketch maps*., yaitu responden membuat sketsa-sketsa peta terhadap area kawasan benteng Van den Bosch dengan sedikit mengandalkan interpretasi responden mengenai jarak dan bentuk. Metode *sketch maps* dipilih karena dapat memperoleh banyak informasi dari responden mengenai kondisi bangunan, kondisi lingkungan dan tanda-tanda yang mudah diingat.

Nama :
Asal :
Umur: (L/P)
Sudah berapa kali anda mengunjungi Benteng Van den Bosch?
a. baru pertama kali
b. 1-5 kali
c. lebih dari 5 kali

Isi kolom keterangan dibawah ini. Dengan alasan anda dalam memilih titik tersebut.

No	Keterangan
2	

Legenda :
 // Sungai
 — Jalan
 □ Bangunan
 ▨ Tanggul
 ▤ Parit
 ■ Jembatan

-TERIMAKASIH ATAS KERJASAMANYA-

Gambar 3. 2 Contoh Kuesioner yang akan diisi oleh responden

Langkah-langkah untuk metode *sketch maps* adalah:

1. Responden diberikan selembar kertas yang sudah ada site Kawasan Benteng Van den Bosch, dengan maksud agar mempersingkat responden mengisi kuesioner. Lembaran kertas tersebut diisi oleh responden yaitu berupa rute/jalur yang responden lewati di gambar peta pada bagian 1. Gambar peta berisi mengenai informasi rute dan titik serial vision kawasan yang responden ingat.
2. Penggambaran elemen serial vision kawasan berdasarkan simbol nomor. Jadi responden sudah diarahkan untuk menggambar titik titik dimana pengunjung mudah mengingat dan memahami Kawasan Benteng Van den Bosch. Dalam penggambaran peneliti juga melakukan wawancara terbuka untuk membantu dan mengarahkan dalam menggambar pata mental;
3. Setelah responden menggambar rute dan titik-titik, kemudian responden mengisi keterangan di bagian 2 berupa alasan mengapa pengunjung memilih titik tersebut. Keterangan ini digunakan untuk menjawab pendekatan serial vision yang dipakai pengunjung, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan responden mudah mengingat elemen serial vision kawasan;
4. Hasil peta mental direkap dengan menggunakan turus, kemudian muncul titik-titik yang sering disebutkan oleh responden. Elemen tersebut dapat digolongkan

menjadi *concerning place*, *place* dan *content* namun belum tentu semua pendekatan akan muncul. Tergantung pada hasil peta mental responden.

Kemudian tahap selanjutnya analisis deskriptif eksploratif yakni mengklasifikasikan *concerning place* dan *content* dari tiap titik yang diingat oleh responden. Setelah semua titik sudah diidentifikasi untuk menentukan skenario rute perlu adanya pengklasteran untuk menyederhanakan titik-titik hasil dari responden.

3.8.2 Analisis Kluster Spasial

Analisis kluster spasial merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengelompokkan individu/objek ke dalam beberapa kelompok yang memiliki sifat berbeda antar kelompok, sehingga individu/objek yang terletak dalam satu kelompok akan mempunyai sifat relatif homogen dari segi spasialnya.

Dalam penelitian ini kluster spasial menekankan pada jarak tiap titik serial vision. Selain jarak pengklasteran mempertimbangkan titik-titik serial vision yang memiliki kesamaan komponen bangunan.

Analisis kluster spasial merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengelompokkan individu/objek ke dalam beberapa kelompok yang memiliki sifat berbeda antar kelompok, sehingga individu/objek yang terletak dalam satu kelompok akan mempunyai sifat relatif homogen dari segi spasialnya.

Adapun beberapa pertimbangan yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi pengelompokan titik titik *Serial vision* di Kawasan Benteng Van den Bosch antara lain sebagai berikut.

1. Pengelompokan kluster berdasarkan kedekatan/jarak titik *Serial vision*
2. Pengelompokan kluster berdasarkan kesamaan karakteristik suatu komponen bangunan. Identifikasi fisik objek buatan dan alamiah.

Pengelompokan kluster dibedakan menjadi dua zona, yakni zona inti dan zona pendukung. Pengelompokan zona berdasarkan Ahli Balai Penelitian Arkeologi Yogyakarta Bp. Muhammad Khawari dalam kawasan Benteng Van den Bosch terdapat 2 zona yakni zona inti dan zona pendukung. Zona inti adalah zona di dalam Benteng Van den Bosch yang batas terluarnya adalah 10 meter dari parit. Sedangkan zona pendukung adalah seluruh kawasan Benteng Van den Bosch selain zona inti, yakni berupa permukiman militer, taman labirin, tegalan dan lahan kosong.

Tabel 3. 3 Pembagian Zona Kawasan Benteng Van den Bosch

Zona	Kesamaan Karakteristik
Zona Pendukung	Berada di luar Benteng Van den Bosch
Zona inti	Berada di dalam Benteng Van den Bosch

Sumber : Hasil wawancara 2014

Tabel 3. 4 Pembagian Klaster Berdasarkan Komponen Bangunan

No	Komponen Bangunan
1	Zona Pendukung
2	Terowongan dan depan benteng
3	Depan benteng yang berfokus ditanggul sebelah kanan benteng
4	Barrak perwira
5	Barrak prajurit belakang sudah tidak memiliki atap
6	Gerbang belakang benteng hingga tanggul belakang benteng
7	Barrak prajurit belakang di sebelah kiri
8	Barrak yang dibom jepang hingga tanggul kiri benteng
9	Barrak prajurit depan yang sudah tidak memiliki atap sebelah kiri
10	Kantor umum
11	Kantor utama

Sumber : Hasil wawancara 2014

3.8.3 Metode Dekomposisi

Metode dekomposisi merupakan suatu metode yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kualitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka analisis jalur.

Metode dekomposisi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan tiap titik serial vision yang akan diklasterkan. Metode dekomposisi dilihat dari jarak antar klaster dan kesamaan serial vision yang muncul berdasarkan data dari responden yang telah diolah.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur jarak di dekomposisi berdasarkan jarak adalah:

1. Melihat titik terdekat antar klaster, titik akhir klaster A dengan titik awal klaster B.
2. Setelah mengetahui 2 titik antar klaster tersebut, ukur jarak titik tiap klaster sesuai dengan jalur eksisting.
3. Setelah diketahui jarak klaster A dengan B, kemudian mengukur jarak klaster A dengan C, A dengan D, dan seterusnya.
4. Kemudian membuat matriks berdasarkan jarak tiap klaster.
5. Kemudian diparameterkan jika lebih dari 100 meter diberi nilai 0, jika memiliki jarak diantara 50-100 meter diberi nilai 1, dan jika dibawah 50

meter diberi nilai 2. Parameter ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses dekomposisi gabungan.

Untuk tahap selanjutnya dekomposisi berdasarkan kesamaan teori serial vision tiap klaster. Langkah-langkahnya adalah:

1. Menuliskan tema teori serial vision tiap klaster dalam tabel melihat tema serial vision di tiap klaster.
2. Kemudian dilihat antar klaster apakah memiliki kesamaan teori serial vision yang muncul. Jika memiliki kesamaan lebih dari 1 teori maka diberi nilai 2, jika hanya 1 kesamaan teori serial vision maka diberi nilai 1, dan jika tidak memiliki kesamaan maka nilainya 0.
3. Kemudian membuat matriks klaster berdasarkan kesamaan teori serial vision di tema tiap klaster.

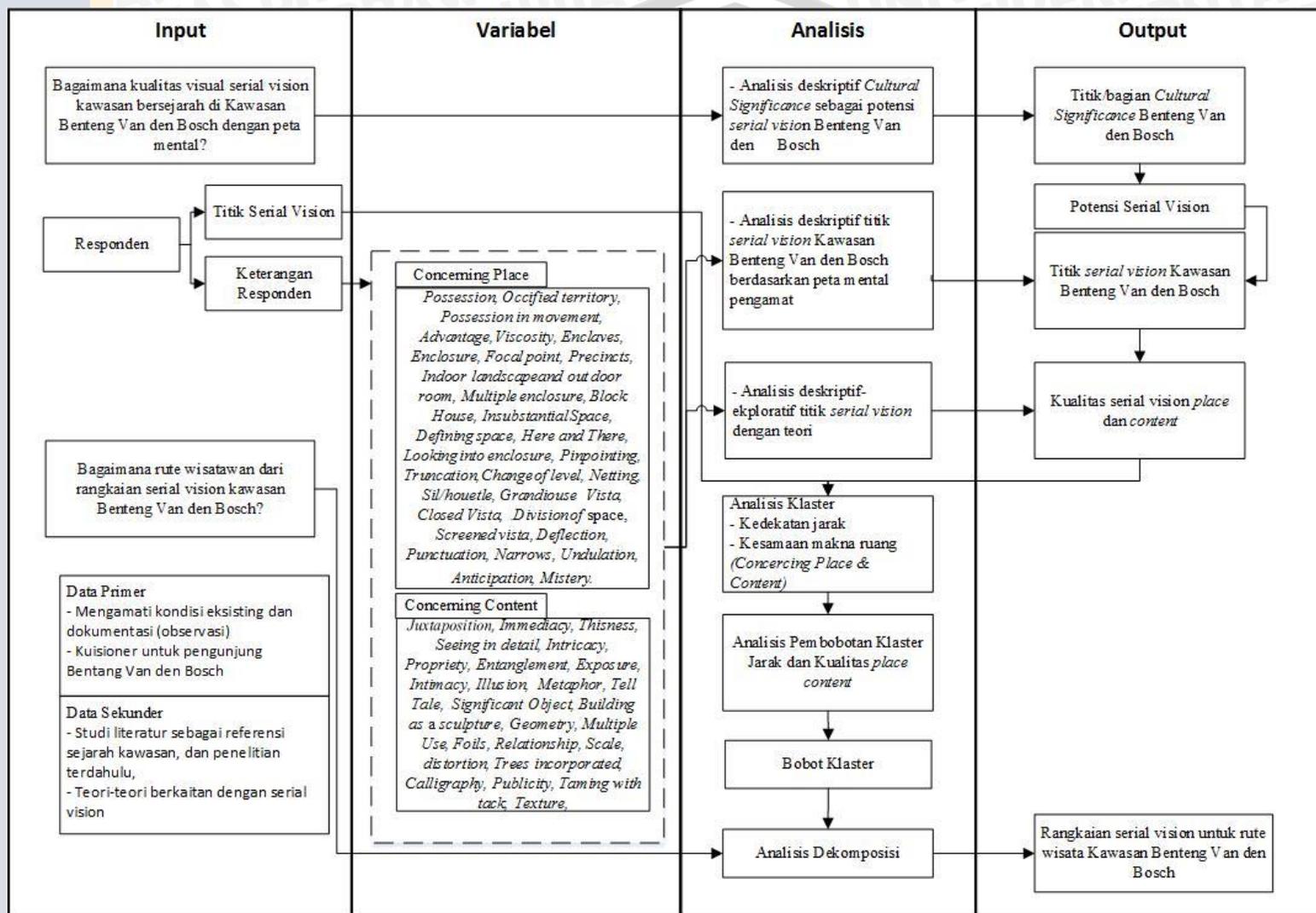
Setelah mengetahui dekomposisi berdasarkan jarak dan kesamaan teori serial vision yang muncul. Tahap selanjutnya dekomposisi gabungan yakni menjumlahkan dekomposisi jarak dan kesamaan teori serial vision yang telah diparameterkan. Langkah-langkah yang digunakan untuk metode dekomposisi adalah:

1. Setelah diklasterkan tiap titik serial vision. Pengklasteran agar memudahkan peneliti untuk merangkai titik-titik serial vision yang didapat dari responden.
2. Dekomposisi 1 penentuannya menggunakan jarak, dengan cara jarak antar klaster diparameterkan dengan nilai 2 jika jarak kurang dari 50 meter, nilai 1 jika jarak antara 50 sampai 100 meter, dan nilai 0 jika jarak lebih dari 100 meter.
3. Dekomposisi 2 penentuannya menggunakan kesamaan jenis serial vision, dengan cara kesamaan yang muncul antar klaster diparameterkan dengan nilai 2 jika ada lebih dari 1 jenis serial vision yang sama, nilai 1 jika 1 jenis serial vision sama, dan nilai 0 jika tidak ada kesamaan.
4. Dekomposisi 3 merupakan gabungan hasil dari dekomposisi kedekatan jarak dengan kesamaan jenis serial vision tiap klaster. Penggabungan ini merupakan hasil penjumlahan dekomposisi 1 dan 2.
5. Setelah proses dekomposisi peneliti dapat mengetahui klaster mana yang memiliki hubungan keterkaitan dengan hasil pembobotan dari dekomposisi gabungan sebelumnya.

3.9 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir berfungsi untuk melihat kondisi eksisting, penggunaan analisis, dan arahan perencanaan. Diagram alir berfungsi untuk mempermudah dan melihat alur dari suatu penelitian. Diagram alir dari penelitian Serial vision Kawasan Benteng Van den Bosch dijelaskan pada **Gambar 3.3**





Gambar 3. 3 Diagram Alir

3.10 Desain Survei

Tabel 3. 5 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi kualitas visual serial vision dan kawasan bersejarah di Kawasan Benteng Van den Bosch dengan peta mental	Concerning Place Concerning Content Concerning Optic	<i>Possession, Occified territory, Possession in movement, Advantage, Viscosity, Enclaves, Enclosure, Focal point, Precincts, Indoor landscape and out door room, Multiple enclosure, Block House, Insubstantial Space, Defining space, Here and There, Looking into enclosure, Pinpointing, Truncation, Change of level, Netting, Sil/houette, Grandiouse Vista, Closed Vista, Division of space, Screened vista, Deflection, Punctuation, Narrows, Undulation, Anticipation, Mistery.</i> <i>Immediacy, Thisness, Seeing in detail, Intricacy, Propriety, Entanglement, Exposure, Intimacy, Illusion, Metaphor, Tell Tale, Significant Object, Building as a sculpture, Geometry, Multiple Use, Foils, Relationship, Scale, distortion, Trees incorporated, Calligraphy, Publicity, Taming with tack, Texture, Juxtaposition.</i> Tampilan visual dari responden	Survey primer Kuisisioner dengan menggunakan peta mental (pengunjung)	Responden Pengunjung	Analisis serial vision kawasan menggunakan analisis deskriptif	Pendekatan pembentuk serial vision kawasan cagar budaya Benteng Van den Bosch.
2	Memetakan rute wisatawan dari rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch	Jarak Kualitas Serial vision		Survey primer Kuisisioner dengan menggunakan peta mental (pengunjung) Survey sekunder studi literature	Responden Pengunjung Tinjauan Teori	Analisis Klaster Metode dekomposisi	Rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch

Sumber : Hasil pemikiran, 2014

